

# Karakteristik Wirausaha Mapan dan Potensial Ekspor (Studi Pada Wirausaha Mapan Di Kota Pekalongan)

## Characteristics of Established Entrepreneurs and Export Potential (Study on Established Entrepreneurs in Pekalongan City)

**Suwandi**

*Dosen Program Studi Manajemen FEIS Universitas Bakrie  
Alamat termasuk Negara  
[hdsuwandi59@gmail.com](mailto:hdsuwandi59@gmail.com)*

*Diterima : 20 Maret 2019  
Disetujui : 20 Juli 2019*

*Abstract— The focus of this study is entrepreneurs established with the potential to export. The result is that the characteristics of established export potential entrepreneurs are characterized by the highest ability in terms of finding opportunities for markets for products produced, actively seeking information and being creative-innovative. But on the other hand moderate courage to bear the risk, and confidence. The export potential of an established Entrepreneur is high, due to the availability of overseas customers or buyers, and the familiarity of established entrepreneurs in utilizing technology to support the export business. Also sufficient potential is in terms of the depth of export activities that can be carried out, and the potential that can be exported.*

*Key word: entrepreneur, export, characteristic, business, potential*

### I. PENDAHULUAN

Negara dengan system ekonomi terbuka seperti halnya Indonesia sangat penting artinya mengelola kegiatan ekspor guna memastikan keseimbangan neraca perdagangan, menciptakan net ekspor sebagai sumber devisa yang dibutuhkan dalam memelihara nilai tukar (kurs) dan menggerakkan pembangunan serta daya saing. Persoalan kerap muncul dalam tataran praktik antara lain ialah bahwa ekspor suatu komoditas tidak mudah dilakukan oleh para pemula, ekspor juga memiliki rantai yang panjang, sehingga ekspor para pemula umumnya dilakukan secara tidak langsung, misalnya melalui eksportir.

Karena itu penumbuhan potensi wirausaha mapan untuk melakukan perdagangan barang/jasa ke luar negeri melalui kegiatan ekspor kiranya perlu terus dilakukan. Hal itu selain untuk mendorong lebih banyak wirausaha yang mampu melakukan ekspor, juga sekaligus mengurangi ketergantungan ekspor tidak langsung dan penguasaan ekspor oleh sedikit eksportir berpengalaman.

Dalam skala regional, salah satu kontributor terhadap ekspor nasional Indonesia adalah kota Pekalongan. Kota Pekalongan mulai dikenal sebagai kota Batik menyusul kota lain yang telah eksis seperti Solo dan Yogyakarta. Nilai ekspor dari Kota Pekalongan selama tahun 2018 terealisasi sebesar US \$ 19,6 juta atau 8,89% di atas target ekspor tahun 2018 yang ditetapkan sebesar US \$ 18 juta, dan pertumbuhan nilai ekspor sebesar 8,9% terjadi pada tahun 2016.

Pelaku ekspor tersebut berdasarkan data pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM kota Pekalongan diketahui bahwa ada 13 perusahaan. Komoditi yang paling banyak diekspor diantaranya adalah: sarung batik, kain batik, aneka

pakaian wanita, wallet dan berbagai jenis ikan. Adapun negara-negara tujuan ekspor antara lain: Malaysia, Thailand, Singapore, Hongkong, China, Australia, Saudi Arabia, India, Iran, Taiwan, dan Nigeria. Pencapaian hasil ekspor ini kedepan perlu diluaskan lagi, melalui pencarian talenta wirausaha mapan skala usaha Kecil dan Menengah (UKM), maupun komoditas serta Negara tujuan ekspor.

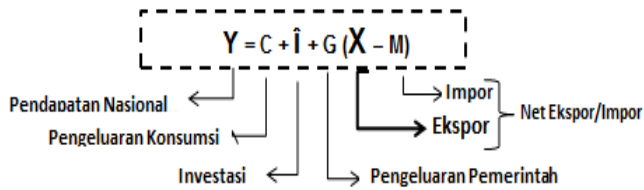
Wirausaha mapan yang berpotensi ekspor menjadi fokus study ini, ialah meniliknya dari dua parameter yaitu: karakteristiknya sebagai wirausaha mapan dan kemampuan usahanya dalam ikhwil ekspor. Deskripsi karakteristik ini kiranya menjadi masukan kebijakan pengembangan ekspor melalui lini wirausaha mapan sebagai pelaku ekspor baru, khususnya di kota Pekalongan.

### II. PENDEKATAN STUDI

Wirausaha sebagaimana digambarkan oleh *Schumpeter* adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui suatu kombinasi baru, dalam bentuk seperti: 1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, 2) memperkenalkan metoda produksi baru, 3) membuka pasar yang baru (*new market*), 4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau 5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. *Schumpeter* mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya. Sementara wirausaha mapan (*establish entrepreneur*) merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh *Global Entrepreneurial Monitor (GEM-2016)* untuk menunjukan mereka yang telah memulai usaha dan telah bertahan lebih dari 42 bulan.

Ekspor pada sisi yang lain merupakan suatu aktivitas perdagangan barang dan jasa yang melampai batas-batas

Negara. Dalam konsep makro ekonomi ekspor merupakan variable penting dalam upaya menghasilkan devisa yang dibutuhkan untuk kegiatan lalu lintas devisa dalam peragangan international.



Menurut Wolf and Pett (2000) berdasar penelitiannya disebutkan, bahwa “Ukuran (size) perusahaan tidak membatasi aktivitas internasional sebuah perusahaan”. Artinya bahwa secara alami (nature) pelaku usaha pada skala apapun usahanya, memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan ekonomi di tingkat international melalui aktivitas ekspor barang dan jasa. Menurut Bygrave (2011) ekspor merupakan salah satu aspek internasionalisasi ekonomi, disamping: teknologi transfer, Lisensi, venture business, dan lainnya.

### III. METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan metode survey ialah metode yang memanfaatkan contoh atau sampel populasi untuk mendapatkan generalisasi karakteristik obyek studi, yaitu wirausaha mapan (establish entrepreneur) yang memiliki potensi ekspor di kota Pekalongan. Kota Pekalongan menjadi sampel kota dimana studi ini dilakukan, utamanya karena pertimbangan keberadaan kota ini yang pada saat sekarang tumbuh sebagai kota industry batik ternama di Jawa Tengah, disamping kota Solo atau Surakarta dan Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga harapannya didapatkan responden wirausaha yang memenuhi rentang persyaratan sampling penelitian yang tercukupi, yaitu: (1) wirausaha mapan, yang telah berusaha lebih dari 42 bulan, (2) menghasilkan produk dengan merk atau brand tertentu, dan (3) wirausaha yang memiliki prospek melakukan ekspor.

Sampling untuk penentuan sampel atau contoh terhadap responden dilakukan dengan teknik simple rondon, berukuran 30 responden. Populasi data wirausaha mapan dan nominasinya diperoleh dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan dan Kementerian Perdagangan. Kebutuhan data dan informasi dalam studi ini yang mencakup data primer dan data sekunder, dihimpun dari sumber data dengan variasi dan kombinasi teknik eksplorasi himpun data, seperti: pengisian kuesioner, wawancara, serta pendalaman melalui diskusi terbatas.

Data hasil penelitian diolah dan disajikan dengan menggunakan tabel lintas data (cross data) sehingga membantu dilakukannya pendeskripsian dan analisis deskriptif atas variabel penelitian, baik secara tunggal maupun keterkaitan antar variabel. Variabel yang diseskripsikan tersebut adalah profil ekspor kota Pekalongan, keragaan karakteristik kualitas Warausaha mapan dan potensi produk ekspor.

## IV. HASIL STUDI

### 4.1. Ekspor

#### 4.1.1. Komoditas dan Perkembangan Ekspor.

Komoditas ekspor kota Pekalomngan yang paling dominan (lihat Tabel 4.1.) adalah batik, ikan dan makanan. Batik dengan berbagai motifnya, seperti batik sarung, garmen, Juga tenun pelekat dan sarung, pakaian, benang katun dan tenun sarung. Ikan dalam kaleng dan produk makanan khas seperti megono. Perusahaan yang produknya diekspor umumnya merupakan perusahaan formal berbadan hukum PT. (Perseroan Terbatas), dan legalitas usaha yang lain, yaitu CV. (Commanditaire Vennootschap)

**Tabel 4.1.**  
**Komoditas Ekspor Kota Pekalongan**

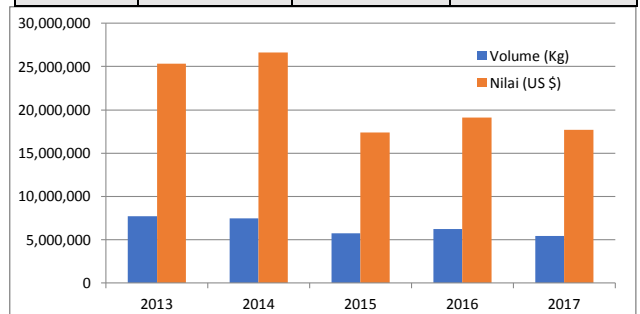
No	Jenis Komoditi	Perusahaan Pengekspor
1	Bed cover, kimono, cushion, beauty bag	Tobal Batik
2	Benang katun, Benang tenun	PT. Mujatex
3	Ladies Dress, <aterial Fabrics, dll	PT. Germino
4	Edible Birds Nest	PT Walet Kembar Lestari
5	Sarung Palekat /Tenun	PT. Pismatex
6	Sarung Batik	CV. Shamlan Putra CV. Jacky Batik CV Raveena
7	Sarung Tenun	PT. Emir Satria Pratama
8	Garmen	PT. Bintang Triputra Tex
9	Garmen Batik	Tembaga Batik
10	Ikan Kaleng	PT Mayafod
11	Palm Meal / Dry Salt Fish	CV. Surya Mina
12	Surimi	PT. Blue Sea
Jumlah Perusahaan Pengekspor		13 Perusahaan

Sumber: BPS Kota Pelakongan, 2018. Data diolah

Nilai ekspor komoditas perusahaan di kota Pekalongan puncaknya terjadi tahun 2014 sebesar US\$ 26,62 juta, tetapi pertumbuhan nilai ekspor terjadi tahun 2016 sebesar 8,9%, (Tabel 4.2.).

**Tabel 4.2.**  
**Perkembangan Ekspor Kota Pekalongan**

Tahun	Volume Ekspor (Kg)	Nilai Ekskpr (US \$)	Pertumbuhan Nilai Ekspor (%)
2013	7,717,633	25,336,664	
2014	7,444,503	26,616,860	4.81
2015	5,748,149	17,384,061	-53.11
2016	6,248,974	19,081,548	8.9
2017	5,425,566	17,683,269	-7.91
Rerata	6,516,965	21,220,480	-11.8275



Sumber: BPS Kota Pelakongan, 2018. Data diolah

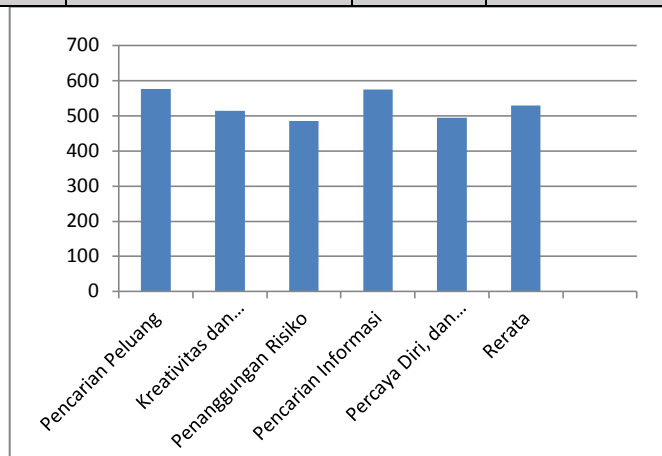
## 4.2. Keragaan Karakteristik Wirausaha Mapan

Lima parameter yang digunakan untuk mengukur karakteristik wirausaha mapan berpotensi melakukan kegiatan ekspor, yaitu: kemampuan dalam menggali dan mencari peluang, 1) kreativitas dan keinovatifan, 2) kesediaan 3) menanggung risiko, 4) kegesitan dalam mencari informasi, dan 5) kepercayaan diri dan semangat kerja.

Hasilnya (Tabel 4.3.) berdasarkan skor, tertinggi ialah dalam hal pencarian peluang untuk pasar atas produk yang dihasilkan. Karakteristik wirausaha mapan yang rendah ialah kesediaan untuk menanggung risiko dan kepercayaan diri sebagai wirausaha. Sedangkan tingkat kualitas wirausaha mapan karakteristiknya secara individu maupun rerata tergolong cukup.

**Tabel 4.3.**  
**Keragaan Karakteristik Wirausaha Mapan**

No	Parameter Persepsi	Total Skor	Tingkat Kualitas
1	Pencarian Peluang	576	Cukup
2	Kreativitas dan Keinovasian	514	Cukup
3	Penanggungan Risiko	485	Cukup
4	Pencarian Informasi	575	Cukup
5	Percaya Diri, dan Semangat	494	Cukup
	Rerata	528.8	Cukup



Sumber: Suwandi (2018), Data Hasil Survey pada Wirausaha Mapan

## 4.3 Keragaan Potensi Ekspor

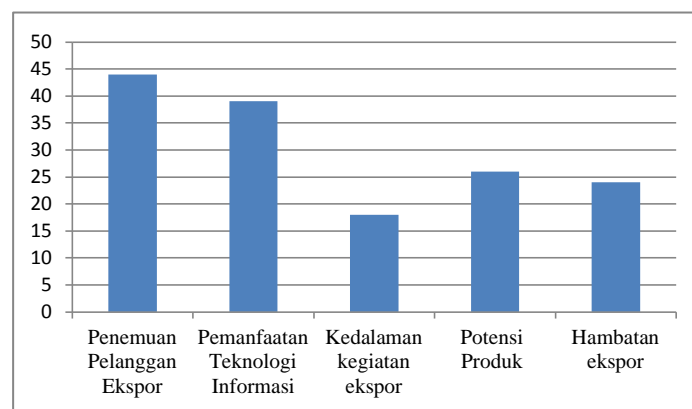
Potensi ekspor produk wirausaha mapan diukur dari parameter: 1) potensi produk untuk diekspor, 2) kedalaman kegiatan ekspor yang dapat dilakukan, pemanfaatan teknologi untuk melakukan ekspor, dan 4) pencarian pelanggan.

Hasilnya (Tabel 4.4) parameter potensi ekspor yang tertinggi adalah sudah tersedianya pelanggan atau pembeli luar negeri, dan telah akrabnya wirausaha mapan dalam mendayagunakan teknologi untuk menunjang bisnis ekspor. Sedangkan parameter yang potensinya cukup ialah kedalaman kegiatan ekspor yang dapat dilakukan, dan potensi produk yang dapat diekspor.

Hambatan ekspor yang dipersepsi oleh para wirausaha mapan antara lain adalah: perizinan untuk melakukan ekspor, volume barang yang akan diekspor, dan syarat pembayaran.

**Tabel 4.4.**  
**Keragaan Potensi Ekspor Produk Wirausaha Mapan**

No	Paramater	Total skor	Potensi Ekspor
1	Penemuan Pelanggan Ekspor	44	Tinggi
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi	39	Tinggi
3	Kedalaman kegiatan ekspor	18	Cukup
4	Potensi Produk	26	Cukup
5	Hambatan ekspor	24	Cukup
	Rerata	30.1	Cukup



Sumber: Suwandi (2018), Data Hasil Survey pada Wirausaha

## V. KESIMPULAN

Dari pendeskripsian parameter variabel studi tentang profil ekspor kota Pekalongan, keragaan karakteristik kualitas Warausaha mapan dan potensi produk ekspor wirausaha, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komoditas ekspor andalan kota Pekalongan berbasis pada produk perusahaan dibidang industry yaitu aneka produk batik, sarung dan pakaian, juga ikan dan makanan. Nilai ekspornya fluktuatif, dengan capaian pertumbuhan nilai ekspor tertinggi sebesar 8,9%.
2. Karakteristik wirausaha mapan berpotensi ekspor ditandai dengan tertinggi kemampuannya yang cukup dalam hal pencarian peluang untuk pasar atas produk yang dihasilkan, aktif mencari informasi dan kreatif-inovatif. Tetapi pada sisi lain moderat keberaniaanya dalam menanggung risiko, dan kepercayaan diri.
3. Potensi ekspor tinggi karena tersedianya pelanggan atau pembeli luar negeri, dan telah akrabnya wirausaha mapan dalam mendayagunakan teknologi untuk menunjang bisnis ekspor. Pada sisi lain potensi yang hanya cukup ialah kedalaman kegiatan ekspor yang dapat dilakukan, dan potensi yang dapat diekspor. Hambatan ekspor yang dipersepsi oleh para wirausaha mapan ialah adalah: perizinan untuk melakukan ekspor, volume barang yang akan diekspor, dan syarat pembayaran. \*\*\*

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan (2019). Perkembangan Ekspor Kota Pekalongan 2013-2017.
- Bygrave & Andrew Zachakis (2011). Entrepreneurship. Second Edition, John Wiley&Sons.Inc.
- Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pelakongan (2019). Perkembangan Ekspor Oleh UMKM Kota Pekaongan.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), Research Methods for Business and Management, MacMillan Publishing Company, New York.
- Global Entrepreneurship Monitor (2013). Global Entrepreneurship Monitor 2013, Indonesia Report. GEM, 2013.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. Educational and Psychological Measurement, 30, 607-610.
- Ronald J. Ebert et all (2012). Business Essentials. Ninth edition, Pearson Education limited. England.
- Suwandi (2013). Bahan Paparan tentang Peluang Pengembangan Bisnis Melalui Koperasi di Bidang Ekspor, pada Temu Konsultasi KUKM Ekspor. Diselenggarakan oleh Deputi Bidang Pemasran Dan Jaringan Usaha, Kementerian Koperasi dan UKM RI. Hotel Mitra Bandung 24 Oktober 2013.
- Suwandi (2015). Mencari Format Kemitraan Investasi Antara Koperasi, dan UMKM dengan Usaha Besar (Researching For The Format Patterns Of Investment Partnership: Cooperative-SM's With Large Business). Jurnal INFOKOP Volume 25 Nomor 2- Desember 2015, halaman 35-52.
- Suwandi (2016). Pasar Global, Perusahaan Global dan Peluang UKM Di Pasar Global. Bab pada Buku Bunga Rampai Pemberdayaan UMKM. Ub-Press, Jakarta 2016.
- Suwandi (2018). Respon Anggota Terhadap Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam. Journal Of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI) Vol. 1 No. 01 Maret 2018, pp 29-33.